PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 32/IV AIR LIKI

Hermon Susanto[1)], Hidayati Rais[2)], Ferinaldi[3)]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan matematika, FKIP, Universitas Merangin
Corresponding Author: h.yati09@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the fact that the learning process still employed conventional models, and the mathematics learning outcomes of fifth-grade students had not yet met expectations. This was evident from the even-semester examination results, which showed that only 37.5% of students achieved mastery, while 62.5% did not, indicating that student achievement remained below the Minimum Mastery Criteria (KKTP). The purpose of this study was to describe and improve mathematics learning outcomes through the implementation of a cooperative learning model of the Problem-Solving type among fifth-grade students at SDN 32/IV Air Liki in the 2025/2026 academic year. The type of research employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The total number of students in the fifth grade was 16. The research findings showed that the results of students' learning activity observations in Cycle I, during meetings 1 and 2, achieved percentages of 59.37% and 66.31%, respectively—categorized as moderately active. In Cycle II, student learning activity increased, with percentages of 71.17% and 75.34% during meetings 1 and 2, respectively—categorized as active. The evaluation results of student learning in Cycle I showed an average score of 74.37, with 31.25% of students not meeting the mastery criteria and 68.75% achieving mastery. These results did not yet meet the classical completeness standard or the success indicators. Meanwhile, in Cycle II, the average score increased to 78.43, with 12.5% of students not meeting the mastery criteria and 87.5% achieving mastery, thus meeting both the classical completeness criteria and the success indicators. Based on these findings, there was a significant improvement from Cycle I to Cycle II. Therefore, it can be concluded that the application of the Problem-Solving cooperative learning model effectively improved the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 32/IV Air Liki in the 2025/2026 academic year.

Keywords*: Relationship, Learning Motivation, Learning Outcomes, and Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Menurut Prayekti (2023:2) pembelajaran (*instruction*) merupakan suatu sistem yang terbentuk dari paduan konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan belajar dengan baik. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, salah satu tujuan pendidikan yakni agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Karakteristik pembelajaran matematika yang abstrak dan membutuhkan penalaran yang baik ini menjadi salah satu penyebab banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika karena siswa dituntut untuk melakukan penalaran yang baik dan benar sehingga masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas,

siswa banyak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal matematika yang membutuhkan kemampuan analisis dan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi Matematika. Permasalahan tersebut sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan kurang terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi di SD Negeri 32/IV Air Liki diketahui bahwa siswa kelas V banyak yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini terlihat dari hasil rekapan nilai ujian akhir semester Genap tahun pelajaran 2024/2025 pada pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 32 /IV Air Liki. Belum terpenuhinya nilai sesuai dengan nilai ketuntasan minimum ini diakibatkan siswa yang pada saat proses belajar mengajar sebagian siswa kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan materi pembelajaran matematika, siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sebab didalamnya terdapat operasi hitung yang harus dipahami oleh siswa ketika mereka mengerjakan soal, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian masalah juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Siswa dalam mengerjakan soal langsung tertuju kepada cara mendapatkan jawaban saja, tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, tidak merencanakan penyelesaian dan tidak menuliskan kesimpulan serta memperhatikan langkah-langkah pemecahan dari soal yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 32 /IV Air Liki, diperoleh informasi bahwa siswa merasa sulit memahami pelajaran karena cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran yang membosankan selama penjelasan materi. Sehingga siswa menjadi pasif, tidak dapat mengeksperesikan dirinya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan dalam mengerjakan soal tidak menggunakan langkah-langkah penyeleaian soal tetapi langung tertuju pada jawaban soal, dengan keadaan yang demikian kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah.

Hasil belajar yang masih rendah ini terlihat dari nilai ujian semester Genap tahun 2024/2025 pada pelajaran Matematika. Data yang diperoleh dari guru bidang studi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan sekolah. Nilai KKTP untuk ketuntasan individu yang ditetapkan sekolah ialah 70, hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKTP dari 16 siswa. Data ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rekap Nilai Ujian Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 32/IV Air Liki, nilai KKTP sebesar 70 dimana didapatkan dari 16 siswa terdapat 6 (37,5%) siswa yang tuntas dan 10 (62,5%) siswa belum tuntas. Rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran matematika.

Pembelajaran di kelas diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membantu siswa berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan dapat menarik minat serta motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru perlu memikirkan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat pada setiap pembelajaran, diharapkan hasil belajar matematika pada siswa kelas kelas V SD Negeri 32 /IV Air Liki dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem solving*. Model pembelajaran *problem solving*

merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasilnya.

Menurut Uno (2017:134) *Problem solving* adalah kemampuan untuk menggunakan proses berpikir dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, penyusunan alternatif solusi, serta memilih solusi masalah yang lebih efektif. Artinya *problem solving* merupakan pencarian solusi melalui proses berpikir yang sistematis.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif menganalisis masalah dan mencari solusi secara mandiri. Model ini mengembangkan pola pikir kritis siswa dengan langkah-langkah utama seperti merumuskan masalah, menganalisis penyebab, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan pembuktian hipotesis, hingga menentukan penyelesaian masalah. Dalam proses ini, siswa belajar menggunakan kemampuan berpikir rasional dan logika untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang sesuai dalam situasi tertentu. *Problem solving* juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pengalaman langsung dalam menghadapi masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Langkah-langkah proses pembelajaran *problem solving* secara umum adalah merumuskan masalah secara jelas, menganalisis dan menelaah masalah dengan pengetahuan yang ada, merumuskan hipotesis sebagai dugaan awal solusi, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bukti pendukung, membuktikan hipotesis melalui analisis data, menentukan solusi terbaik berdasarkan hasil analisis dan pembuktian, menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi. Keaktifan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan berpartisipasi sangat diperlukan dalam metode ini. Dengan *problem solving*, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengasah keterampilan praktis dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika pada siswa kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti ingin memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 32/IV Air Liki semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 32/IV Air Liki tahun pelajaran 2025/2026, yang terletak di Desa Air Liki Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 sesuai dengan kalender akademik sekolah. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 32/IV Air Liki yang berjumlah 16 orang pada tahun pelajaran 2025/2026. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada tiap siklus yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan (observasi), dan (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus, tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Keberhasilan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 32/IV Air Liki dapat diketahui dari hasil tes belajar siswa, jika skor KKTP 70 atau memperoleh nilai 70 maka siswa dikatakan tuntas. sedangkan ketuntasan secara klasikal sebesar 75% siswa dikatakan mencapai ketuntasan secara keseluruhan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah acuan keberhasilan tindakan suatu penelitian. Penerapan model pembelajaran *problem solving* dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, jika:

Hasil belajar siswa, indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan salah satunya mencakup hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas minimal 65 dan persentase ketuntasan belajar klasikal ≥ 75%. Jika hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan diatas maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan siklus penelitian akan dihenatikan. Aktivitas belajar siswa, selain hasil belajar indikator keberhasilan juga mencakup aktivitas belajar siswa. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa jika nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam mengikuti model pembelajaran *problem solving* ≥ 64%. Jika aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan ke-1 siklus I dilakukan di ruang kelas siswa kelas II SDN 32/IV Air Liki. Materi pokok menghitung penjumlahan bilangan sampai 100.000. Pada tahap awal guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dilakukan dan setelah itu menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru membentuk siswa dalam bentuk kelompok dimana jumlah siswa kelas V SDN 32/VI Air Liki berjumlah 16 orang maka 1 kelompok beranggotakan 2 siswa pada tiap kelompoknya. Setelah dilakukan pembagian kelompok tahap selajutnya yaitu Pemahaman Materi.

Guru membimbing siswa pada setiap kelompok untuk menentukan strategi atau urutan anggota kelompok yang akan berbaris menjawab pertanyaan rahasia. Guru menyiapkan pertanyaan rahasia yang diletakan dipapan tulis dimana isi dari pertanyaan rahasia tersebut berisi pertanyaan mengenai siswa dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan sampai 100.000. Guru menjelaskan dilakukan dengan cara siswa berbaris pada kelompoknya masing-masing kemudian bergantian menjawab pertanyaan rahasia yang sudah disediakan guru dipapan tulis. Waktu pengerjaan pertanyaan rahasia dilakukan selama 20 menit. Guru memantau jalannya pemahaman materi secara mandiri yang dilakukan siswa kemudian setelah selesai dilakukan guru mengecek jawaban siswa dengan cara mengoreksi tiap jawaban rahasia yang dikerjakan kemudian memberikan skor 100 apabila semua jawaban benar dan nilai 0 apabila jawaban salah.

Hasil obervasi siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada siklus I pertemuan 1 dan 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar dari itu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 59,37%dan pertemuan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 66,31% Maka dengan membandingkan persentase aktivitas belajar dengan kriteria keberhasilan aktivitas belajar menurut Indriyani (dalam Kriswinarso dkk, 2023:263) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa SDN 32/VI Air Liki Pada siklus I pertemuan 1 dan II dikategorikan cukup aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem solving.*

Hasil observasi aktivitas belajar guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 70,58% dan pertemuan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 76,47%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar guru selama mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* di kelas V SDN 32/VI Air Liki Pada siklus I pertemuan 1 dikategorikan baik dan siklus I pertemuan 2 juga dikategorikan baik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* .

Evaluasi dilakukan pada akhir siklus I setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* Pada penelitian ini evaluasi dinilai dari ranah koknitif, dimana peneliti memberikan tes hasil belajar yang berbentuk soal essai berjumlah 4 soal pada materi kalimat Matematika yang berkaitan dengan menghitung penjumlahan bilangan sampai 100.000.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	*f*	F (x)	Keterangan
1	85	3	255	Tuntas
2	80	4	320	Tuntas
3	75	4	300	Tuntas
4	65	3	195	Tidak Tuntas
5	60	2	120	Tidak Tuntas
	Jumlah	16	1190	

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan KKTP sebesar 70 memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 31,25% dan persentase ketuntasan sebesar 68,75%. Maka dengan membandingkan persentase ketuntasan dengan kriteria keberhasilan menurut Riduwan (2009:29) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 32/VI Air Liki Pada siklus II dikategorikan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada pembelajaran matematika.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	*f*	F (x)	Keterangan
1	85	5	425	Tuntas
2	80	6	480	Tuntas
3	75	3	225	Tuntas
4	65	1	65	Tidak Tuntas
5	60	1	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	16	1255	

Penelitian Siklus II di kelas V SDN 32/VI Air Liki tahun pelajaran 2025/2026,. Penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 kali pertemuan tindakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* dan 1 pertemuan untuk tes evaluasi hasil belajar. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II

Guru membagikan soal tes evaluasi hasil belajar dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dan guru memantau kerja siswa agar tidak terjadi kecurangan. Setelah mengerjakan soal-soal, siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan lembar jawaban. Setelah siswa mengumpulkan semua lembar jawaban dan guru juga memastikan bahwa semua lembar jawaban telah diberi nama, setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 71,17%. dan pertemuan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 75,34%. Maka dengan membandingkan persentase aktivitas belajar dengan kriteria keberhasilan. Aktivitas belajar menurut Indriyani (dalam Kriswinarso dkk, 2023:263) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa SDN 32/IV Air Liki. Pada siklus II pertemuan 1 dan Pertemuan II dikategorikan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem solving*

Hasil observasi aktivitas belajar guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 82,35% dan pertemuan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 94,11% Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar guru selama mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* di kelasV SDN 32/VI Air Liki Pada siklus II pertemuan 1 dikategorikan sangat baik dan siklus I pertemuan 2 juga dikategorikan sangat baik dalam proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving*

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan Siklus II

	Persentase ketercapaian	KKM	Keterangan
Siklus I	31,25%	70	Tidak tuntas
	68,75%		Tuntas
Siklus II	12,5%		Tidak tuntas
	87,5%		Tuntas

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan KKTP sebesar 70 memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 12,5% dan persentase ketuntasan sebesar 87,5% Maka dengan membandingkan persentase ketuntasan dengan kriteria keberhasilan menurut Riduwan (2009:29) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 32/VI Air Liki Pada siklus II dikategorikan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada pembelajaran matematika siswa dan tidak membosankan, maka pengajar seperti guru hendaknya dapat mendorong dan memfasilitasi siswa dalam belajar di kelas sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 32/VI Air Liki pada mata pelajaran matematika. Banyaknya siswa pada kelas V ini adalah 16 siswa dan seluruh siswa yang ada dikelas menjadi subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus – 25 Agustus 2025 dalam II siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving*

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 31,25% dan persentase ketuntasan sebesar 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 32/VI Air Liki Pada siklus I dikategorikan cukup baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada pembelajaran matematika.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 12,5% dan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 32/VI Air Liki Pada siklus II dikategorikan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian di atas adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aktivitas belajar siswa di siklus I dikategorikan cukup aktif sementara pada siklus II dikategorikan aktif selain itu hasil evaluasi belajar siswa di sikuls I dikategorikan cukup baik dan pada evaluasi hasil belajar siklus II dikategorikan baik maka dari itu adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga penelitian dihentikan dan peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus III. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 32/VI Air Liki meningkat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving*

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tindak kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* pada siswa kelas V SDN 32/VI Air Liki tahun pelajaran 2025/2026

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 59,37% dan 66,31%. dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II terlihat bawa hasil observasi aktivitas belajar siswa

pada siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh persentase aktivitas belajar sebesar 71,17% dan 75,34% dengan kategori aktif. Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 31,25% dan persentase ketuntasan sebesar 68,75%. dengan kategori cukup baik. Sementara berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II memperoleh persentase ketidak tuntasan sebesar 12,5% dan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving* pada siswa kelas V SDN 32/VI Air Liki tahun pelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, dkk. 2024. Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas. Vol.4 No.2 Mei 2024.*

Anwar Bey et al. 2013. Penerapan Pembelajaran *Problem solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 2, 2013, hal. 224–39.

Aryani dan Wahyuni. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Fauhah, Homroul dan Rosy Brillian. Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Volume 9, Nomor 2, 2021.* https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Hakin, Iman dan Zuryanty. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 08 Tarung-Tarung Selatan Pasaman. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023.*

Kriswinarso, Tri Bondan., Sugianto, Lis., dan Bachri, Saiful. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 2.*

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Saleh, Mei. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika dengan Model Pembelajaran *Problem solving* pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *AKSARA Jurnal Pendidikan Nonformal 8 (1). Ejurnal.ppg.ung.ac.id*

Sary dan Hanggara. 2023. *Problem solving* Mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke 6. Revolusi Pendidikan di Era VUCA (Vilatility, Uncertainty, Complexit and Ambiguity).*

Salim, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publihing. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Sukendra. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* dengan Aplikasi Zoom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Dasar Matematika. *Pendidikan Matematika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Vol. 22 No. 1.*

Uno, Hamzah. 2017. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif Cetakan Ke-10.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wardana dan Djamaluddin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta:CV. Kaaffah Lerning Center.

Wirda, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.